

Hubungan Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus Dengan Peran Diri Pasien Diabetes Melitus Di Rs Mardi Rahayu Kudus

Devi Setya Putri^a

^a Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus, Banyuwangi, Indonesia

Email korespondensi: imafitrialestarigino@gmail.com

Abstract

The number of Diabetes Mellitus (DM) sufferers is increasing. The high prevalence of diabetes mellitus sufferers is caused by several risk factors, one of which is self-knowledge and role. Role self refers to healthy eating, physical activity, blood sugar monitoring, medication adherence, positive problem solving, coping skills and risk reduction behaviors. The role of self is determined from the patient's knowledge. This study aims to determine the relationship between knowledge and the role of diabetes mellitus patients at Mardi Rahayu Kudus Hospital. Analytical correlational research type with cross sectional design. The population is diabetes mellitus sufferers at Mardi Rahayu Kudus Hospital. The sampling technique is purposive sampling. The sample size was 65 people. Statistical data analysis using the Spearman Rank test. The result got knowledge was in the medium category 32 (49.2%), role self was the most in the role satisfaction category 44 (67.7%). Spearman Rank analysis obtained a p value of 0.000 and a rho value of (0.605). There is a strong relationship between knowledge and the role of diabetes mellitus patients at Mardi Rahayu Kudus Hospital because the p value (0.000) is <0.05 at the 5% significance level.

Keywords: Knowledge, Self Role, Diabetes Mellitus.

Abstrak

Jumlah penderita *Diabetes Mellitus* (DM) semakin meningkat jumlahnya. Tingginya prevalensi penderita diabetes mellitus disebabkan beberapa faktor resiko, salah satunya adalah pengetahuan dan peran diri. Peran diri merujuk pada makan sehat, aktivitas fisik, pemantauan gula darah, kepatuhan pengobatan, pemecahan masalah positif, keterampilan coping dan perilaku pengurangan risiko. Peran diri ditentukan dari pengetahuan penderita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan peran diri pasien diabetes melitus di RS Mardi Rahayu Kudus. Jenis penelitian korelasional analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus di RS Mardi Rahayu Kudus. Teknik sampling dengan *purposive sampling* dengan besar sampel sebanyak 65 orang. Analisa didapatkan data secara statistik dengan uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian dalam pengetahuan paling banyak kategori sedang sebanyak 32 (49,2%) responden, peran diri paling banyak dalam kategori kepuasan peran 44 (67,7%) responden. Analisa *Rank Spearman* didapatkan nilai p 0,000. Ada hubungan antara pengetahuan dengan peran diri pasien diabetes melitus di RS Mardi Rahayu Kudus karena nilai p (0,000) < 0,05 pada taraf signifikansi 5%.

Kata kunci: Pengetahuan, Peran Diri, Diabetes Melitus.

PENDAHULUAN

Penderita *Diabetes Mellitus* (DM) semakin meningkat jumlahnya. Data *World Health*

Organization (WHO) tahun 2020 mencatat penderita DM di dunia mencapai 415 juta (*American Diabetes Association* (ADA) 2022). Penyakit DM menduduki peringkat

ke-6 sebagai penyebab kematian. Saat ini ditemukan 1,3 juta orang meninggal akibat diabetes dan 4% meninggal sebelum usia 70 tahun. Negara paling tinggi mengalami diabetes adalah Asia Pasifik Barat (153.2 juta), Eropa (59.8 juta), Amerika (44.3 juta) dan Afrika (35.4 juta) (*World Health Organization* (WHO) 2021). Prevalensi DM di Asia Tenggara 8,3%, dengan kasus tidak terdiagnosa 52,8%. Kematian akibat DM penderita berusia <60 tahun 53,8% (*International Diabetes Federation* (IDF) 2022). Data di Indonesia menunjukkan peningkatan prevalensi Diabetes dari 5,7% pada tahun 2018 menjadi 6,9% atau sekitar 9,1 juta pada tahun 2021. (Kemenkes RI 2023). Data DM di Jawa Tengah tercatat 40% dari keseluruhan penyakit (Dinkes Jateng 2023). Data DM di Kabupaten Kudus tahun 2023 sebesar 11.941 orang dan penderita yang mendapatkan pelayanan sebesar 11.524 orang (96,5%) (Dinas Kesehatan Kudus 2023). Data DM di RS Mardi Rahayu tercatat 564 orang pada tiga bulan terakhir ditahun 2023 (RS Mardi Rahayu 2023).

Tingginya prevalensi DM disebabkan beberapa faktor, antara lain usia, aktifitas fisik, terpapar asap, *Indeks Massa Tubuh* (IMT), tekanan darah, stres, gaya hidup, adanya riwayat keluarga, kolesterol *High Density Lipoprotein* (HDL), trigliserida, DM kehamilan, riwayat ketidaknormalan glukosa dan kelainan lainnya (Kemenkes RI, 2019). DM yang tidak tertangani beresiko terhadap komplikasi dan kematian (Kemenkes RI, 2020). Komplikasi diabetes mellitus dapat dicegah dengan melakukan tindakan mengontrol kadar gula darah normal.

Tindakan manajemen DM dilakukan dengan perencanaan makan (Diet), latihan jasmani (olah raga), obat anti-diabetes, monitor kadar gula darah dan penyuluhan (edukasi) untuk meningkatkan pengetahuan (PERKENI, 2018). Perawatan DM membutuhkan peran aktif penderita yang

bersumber dari kesadaran agar tujuan manajemen DM efektif (Cita, Yuanita, and Antari 2019). Peran ini harus didukung dengan pengetahuan yang baik (Cita, Yuanita, and Antari 2019).

Penderita dengan pengetahuan baik terdorong melakukan peran perawatan pencegahan komplikasi (Ispandiyah and Melati 2023). Aspek pengetahuan menentukan peran diri dalam pencegahan dan perawatan diabetes, akan tetapi masih banyak penderita pengetahuan kurang (Sari et al. 2022). Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian Yasin et al. (2023) yang didapatkan mayoritas responden mempunyai pengetahuan sedang tentang diabetes (40,5%). Pengetahuan menentukan peran diri dalam perawatan diabetes (Fitria et al. 2022). Seseorang dengan pengetahuan baik akan mempunyai efikasi diri dalam perawatan dan kesembuhan ($p < 0,002$) (Pramesthi and Okti 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Adiatma & Asriyadi (2020) mendapatkan peran diri penderita diabetes mayoritas kategori kurang puas (74,3%).

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 pasien didapatkan 6 orang tidak mengetahui tentang peran dan perawatan diabetes, sedangkan 4 orang menyatakan mengetahui cara perawatan yang baik. Pengetahuan ini menentukan peran diri penderita diabetes mellitus. Hasil wawancara tentang peran diri yaitu (aspek perilaku mengatur pola makan, kebiasaan aktivitas/olahraga, pemeriksaan kadar gula rutin, kepatuhan pengobatan dan ketrampilan pemecahan masalah) kepada 10 orang didapatkan 7 orang kurang dalam melakukan peran diri seperti mengatur makanan, pengobatan tidak patuh, perilaku tidak baik pengurangan resiko. Sedangkan 3 orang mempunyai peran diri yang baik, yaitu mampu menyesuaikan diri dengan kondisi untuk mengontrol pola makan, konsumsi obat rutin dan berusaha mengatasi masalah secara baik.

Fenomena yang ada selama ini penderita diabetes kurang memahami praktik perawatan diabetes yang disebabkan kurangnya pengetahuan. Berdasarkan fenomena di lapangan didapatkan adanya permasalahan terkait pengetahuan dan peran diri penderita diabetes, beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan, pengetahuan yaitu menganalisis hubungan pengetahuan dengan aktivitas *self care*, pengetahuan dan sikap dengan perilaku *self care*, serta pengetahuan pengelolaan diabetes mellitus dengan efikasi diri. Akan tetapi, belum ada penelitian tentang pengetahuan dengan peran diri pasien diabetes melitus, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan peran diri pasien diabetes melitus di RS Mardi Rahayu Kudus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan peran diri pasien diabetes melitus di RS Mardi Rahayu Kudus.

METODE

Jenis penelitian korelasional analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus di RS Mardi Rahayu, yaitu data tiga bulan terakhir ditahun 2023 pasien rawat inap sebanyak 564 orang sehingga rata-rata 1 bulan sebanyak 188 orang. Besar sampel sebanyak 65 orang. Teknik sampling dengan *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu pasien DM, usia dewasa akhir (36-45 tahun), mampu membaca dan menulis, serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah penderita DM rawat jalan, penderita DM dengan komplikasi penurunan fungsi kognitif, dan penderita DM yang mengalami penurunan hemodinamik. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan Putri, Devi.S.,dkk., *Hubungan Pengetahuan Dengan Peran...*

dan peran diri dimana nilai r hitung $>0,250$, dan nilai α 0,6 dinyatakan valid dan reliabel. Analisa data secara statistik dengan uji *Rank Spearman*.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus di RS Mardi Rahayu Kudus Tahun 2024

Pengetahuan	f	%
Baik	30	46.2
Sedang	32	49.2
Kurang	3	4.6
Total	65	100.0

Pengetahuan penderita diabetes melitus paling banyak kategori sedang sebanyak 32 responden (49,2%).

b. Peran Diri

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Diri Penderita Diabetes Melitus di RS Mardi Rahayu Kudus Tahun 2024

Peran Diri	f	%
Kepuasan	44	67.7
Ketidakpuasan	21	32.3
Total	65	100.0

Peran diri penderita diabetes mellitus paling banyak kategori kepuasan peran sebanyak 44 responden (67,7%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 3

Analisis Hubungan Pengetahuan dengan
Peran Diri Pasien Diabetes Melitus di RS
Mardi Rahayu Kudus Tahun 2024

Pengetahuan	Peran Diri				Total		Rho	P Value
	Kepuasan		Ketidakpuasan		f	%		
	F	%	F	%				
Baik	29	96,7	1	3,3	30	100,0	0,605	0,000
Sedang	15	46,9	17	53,1	32	100,0		
Kurang	0	0,0	3	100,0	3	100,0		
Total	44	67,7	21	32,3	65	100,0		

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Hasil penelitian mendapatkan pengetahuan penderita diabetes melitus paling banyak kategori sedang sebanyak 32 responden (49,2%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman responden masih belum sesuai tentang pengertian, penyebab, pencegahan dan perawatan diabetes. Pengetahuan sedang disebabkan masih adanya hambatan untuk memahami konsep tertentu. Pengetahuan didapatkan secara formal dan non formal, yang mana sebagian responden mendapatkan informasi dari petugas kesehatan dan perhatian responden untuk menerima informasi ini sangat terbatas sehingga pengetahuan yang didapatkan kategori sedang. Penelitian (Qusyairi, Sani, and Hasan 2022) mendapatkan pengetahuan paling banyak kategori sedang (34,2%). Pengetahuan sedang ini menunjukkan adanya hambatan dalam memahami konsep diabetes mellitus.

Penelitian sebelumnya (Saqila and Muflihatin 2021) mendapatkan pengetahuan responden kategori sedang sebesar 27,6%. Pengetahuan sedang menunjukkan adanya keterbatasan tentang pemahaman konsep diabetes. Responden dengan pemahaman tinggi akan mempunyai pengetahuan baik tentang diabetes. Pengetahuan yang baik ditandai dengan kemampuan dalam memahami faktor penyebab DM seperti suka makan yang Putri, Devi.S.,dkk., *Hubungan Pengetahuan Dengan Peran...*

Hasil analisa *Rank Spearman* didapatkan nilai p 0,000 dan nilai rho (0,605), hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan peran diri pasien diabetes melitus di RS Mardi Rahayu Kudus karena nilai p (0,000) $<$ 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Hubungan positif ini menunjukkan semakin baik pengetahuan akan semakin meningkatkan peran diri penderita diabetes mellitus.

manis, obesitas, kurang istirahat, gejala dan perawatan diabetes (Yasin, Huzaimah, and Filani 2023). Pengetahuan baik menunjukkan pemahaman tentang penyakit DM terkait pengertian, penyebab, pencegahan dan perawatan. Pengetahuan baik disebabkan responden telah mendapatkan informasi serta mampu menginterpretasikan pengetahuan dalam bentuk pemahaman (Ahmad 2019). Penderita diabetes lebih banyak mempunyai pengetahuan sedang karena kurangnya perolehan informasi tentang penyakit diabetes mellitus. Disisi lain penderita yang telah mendapatkan informasi akan tetapi tingkat pemahaman yang diterima secara berbeda (Ispandiyah and Melati 2023).

Hasil penelitian mendapatkan pengetahuan kategori kurang 3 responden (4,6%). Pengetahuan yang kurang dikarenakan adanya hambatan dalam memperoleh informasi. Selain itu penderita juga kurang memperoleh informasi terkait konsep dan perawatan diabetes. Pengetahuan yang kurang ini ditunjukkan dari jawaban responden, yaitu pernyataan No. 2 tentang “*Pada diabetes yang tidak diobati, jumlah gula dalam darah biasanya meningkat*” didapatkan dari 65 sebanyak 36 (55,38%) menjawab “salah”. Selain itu ditunjukkan dari pernyataan No 6 “*Olahraga teratur akan meningkatkan kebutuhan atas insulin atau obat diabetes lainnya*” didapatkan dari 65 orang, sebanyak 36 (55,38%) menjawab

“salah”. Hal ini juga didukung dari pernyataan No 8 tentang “*Obat lebih penting daripada diet dan olahraga untuk mengendalikan diabetes*” didapatkan dari 65 orang sebanyak 33 (50,77%) menjawab “salah”,

Penelitian sebelumnya (Yasin, Huzaimah, and Filani 2023) mendapatkan pengetahuan diabetes mellitus kategori kurang sebesar 26,2%. Pengetahuan responden yang kurang karena masih belum sesuai konsep pengertian perawatan DM yang disebabkan akses informasi yang didapat responden masih terbatas serta adanya kesalahan dalam mengidentifikasi dan interpretasi konsep tentang perawatan DM. Penelitian (Ispandiyah and Melati 2023) juga mendapatkan pengetahuan kurang sebanyak 2,5%. Pengetahuan kurang ini ditunjukkan dari kesalahan dalam menjawab pertanyaan tentang diabetes melitus. Tingkat pengetahuan yang rendah akan beresiko mengalami komplikasi seperti penyakit jantung koroner, hipertensi dan bahkan sampai kematian.

Pengetahuan yang kurang karena penderita belum memperoleh informasi atau salah mempersepsikan tentang perawatan DM. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan kurangnya kepedulian terhadap dampak yang dapat ditimbulkan oleh penyakit DM sehingga membuat pengetahuan dan kesadaran penderita dalam perawatan diabetes juga masih kurang (Jamil, Dorisnita, and Ardayanti 2021). Pengetahuan yang kurang karena kurangnya perolehan informasi tentang perawatan diabetes mellitus. Menurut (Waspadji et al. 2021) pentingnya pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien diabetes yaitu agar membentuk peran diri perawatan diabetes melitus dengan cermat.

2. Peran Diri

Hasil penelitian di RS Mardi Rahayu mendapatkan peran diri penderita diabetes melitus paling banyak kategori kepuasan Putri, Devi.S.,dkk., *Hubungan Pengetahuan Dengan Peran...*

peran sebanyak 44 responden (67,7%). Hal ini ditunjukkan dari tindakan responden dalam perawatan DM yang mencakup kebiasaan makan, aktivitas fisik, pemantauan gula darah, patuh dalam pengobatan dan ketrampilan dalam pemecahan masalah dan mengatasi masalah terkait penyakit DM. Penelitian (Qusyairi, Sani, and Hasan 2022) mendapatkan peran dalam perawatan diri penderita diabetes kategori baik sebanyak 54.4%. Peran diri yang baik dikarenakan adanya dukungan dari keluarga dan petugas kesehatan melalui pemberian informasi. Peran diri yang kurang ditunjukkan dari perilaku yang senantiasa mengabaikan perawatan diabetes sehingga beresiko mengalami komplikasi diabetes (Ispandiyah and Melati 2023).

Peran diri yang baik dipengaruhi dari karakteristik responden, terutama aspek pendidikan. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang diharapkan dapat berperilaku sehat yaitu mencegah dan menanggulangi penyakit DM pada dirinya dan menghindari faktor risiko DM (Gustawi, Norviatin, and Alibasyah 2020). Berdasarkan pernyataan Notoatmodjo (2020) bahwa pendidikan tinggi akan meningkatkan kesadaran untuk hidup sehat dan memperhatikan gaya hidup dan pola makan yang baik. Pada individu yang pendidikan rendah mempunyai risiko kurang memperhatikan gaya hidup dan pola makan serta apa yang harus dilakukan dalam mencegah DM. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi, sehingga umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya perilaku perawatan diri dan memiliki keterampilan untuk menggunakan informasi peduli diabetes melitus yang diperoleh melalui berbagai media dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah (Saqila and Muflihatin 2021).

Hasil penelitian mendapatkan peran diri penderita diabetes mellitus di RS Mardi Rahayu kategori ketidakpuasan peran

sebanyak 21 responden (32,3%). Ketidakpuasan peran ini ditunjukkan dari jawaban responden, yaitu pada pernyataan No 1 “*Anda melakukan perencanaan pola makan/diet untuk penderita diabetes?*” didapatkan dari 65 responden sebanyak 10 (15,4%) responden menjawab terkadang membuat perencanaan pola makan untuk diabetes. Hal ini juga didukung dari pernyataan No. 2 “*Apakah Anda mengkonsumsi buah dan sayur?*” didapatkan dari 65 orang, sebanyak 13 (20%) responden menjawab kadang-kadang makan buah dan sayur. Demikian juga pernyataan No 8 tentang “*Apakah Anda mengecek gula darah sesuai dengan waktu yang disarankan oleh tenaga Kesehatan?*” didapatkan dari 65 orang, sebanyak 16 (24,6%) menjawab kadang-kadang mengecek gula darah sesuai dengan waktu yang disarankan. Dan pernyataan No 19 tentang “*Apakah Anda melakukan perawatan kaki dengan menggunakan alas kaki khusus?*” didapatkan dari 65, sebanyak 16 (24,6%) menjawab terkadang melakukan perawatan kaki dengan menggunakan alas kaki khusus.

Peran diri yang kurang ini ditunjukkan dari kurangnya dalam pengaturan pola makan, aktivitas fisik yang kurang, tidak melakukan pemantauan gula darah, pengobatan kurang patuh serta kurang mampu dalam pemecahan masalah terkait pencegahan komplikasi. Kurangnya peran diri dalam perawatan diabetes beresiko menyebabkan komplikasi. Terdapat hubungan perilaku pencegahan dengan kejadian komplikasi akut pada pasien diabetes mellitus (Ispandiyah and Melati 2023). Peran perawatan diri penderita DM kategori kurang ditunjukkan dari aktivitas pola makan, latihan fisik, perawatan kaki, pengobatan dan monitoring gula darah. Peran perawatan diri merupakan tindakan mandiri yang harus dilakukan oleh pasien DM dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk mengontrol glukosa darah Putri, Devi.S.,dkk., *Hubungan Pengetahuan Dengan Peran...*

sehingga tidak mengalami komplikasi (Istiyawanti et al. 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nejhaddadgar et al. 2019) menunjukkan bahwa peran perawatan diri yang kurang dapat memperburuk kondisi kesehatan serta menimbulkan stres akibat ketidakmampuan dalam melakukan perawatan diri. Peran diri yang baik ini didukung dengan pemahaman responden (Prameshti and Okti 2020). Berdasarkan penelitian (Ispandiyah and Melati 2023) bahwa peran perawatan diri yang kurang juga dipengaruhi karakteristik pendidikan. Tingkat pendidikan responden memiliki tingkat pendidikan dasar, yang mana pendidikan kurang menyebabkan kesulitan memperoleh informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi, sehingga umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya perawatan diri dan memiliki keterampilan dalam meningkatkan kesehatannya.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Peran Diri Pasien Diabetes Melitus

Hasil penelitian didapatkan nilai $p < 0,000$ dan nilai $\rho (0,605)$, hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan peran diri pasien diabetes melitus di RS Mardi Rahayu Kudus karena nilai $p (0,000) < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Hubungan positif ini menunjukkan semakin baik pengetahuan akan semakin meningkatkan peran diri penderita diabetes mellitus. Hubungan ini ditunjukkan dari persentase, yaitu pengetahuan baik ditemukan paling banyak mempunyai peran diri yang puas sebanyak 29 responden (96,7%), pada pengetahuan sedang didapatkan peran diri yang ketidakpuasan sebanyak 17 responden (53,1%) dan pengetahuan kurang semuanya mempunyai ketidakpuasan peran diri sebanyak 3 responden (100%). Pengetahuan sebagai ranah kognitif dalam menentukan tindakan seseorang sebagai

bentuk peran diri dalam perawatan penyakit.

Penelitian sebelumnya mendapatkan hasil bahwa pengetahuan berhubungan dengan peran perawatan diri ($p < 0,001$) (Nurasyifa, Vitis, and Pratiwi 2022). Pengetahuan penyandang tentang DM merupakan sarana yang penting untuk membantu menangani penyandang diabetes, sehingga semakin banyak dan semakin baik pengetahuannya tentang diabetes, maka semakin baik pula dalam peran diri dalam perawatan DM sehingga akan meningkatkan kesembuhan dan mencegah komplikasi (Pramesthi and Okti 2020). Penelitian lain oleh (Gustawi, Norviatin, and Alibasyah 2020) disebutkan bahwa peran diri dalam perawatan diabetes ditentukan dari faktor pengetahuan. Penelitian (Yasin, Huzaimah, and Filani 2023) menyebutkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan peran perawatan diri ($p < 0,000$). Peran diri bertujuan mengoptimalkan kontrol metabolik, mengoptimalkan kualitas hidup, serta mencegah komplikasi akut dan kronis. Pengetahuan merupakan sarana yang penting untuk membantu menangani penyandang diabetes, sehingga semakin banyak dan semakin baik pengetahuannya tentang diabetes, maka semakin baik pula dalam menangani DM (Gharaibeh and Tawalbeh 2020).

Peran diri yang dapat dilakukan oleh penderita DM, diantaranya pengaturan pola makan (diet) yang meliputi perencanaan pola makan, konsumsi sayur dan buah, mengurangi makanan tinggi pemanis, mengurangi atau mengganti makanan pokok serta memilih jenis makanan yang memudahkan kadar gula normal. Aspek latihan fisik (olahraga) dengan latihan rutin atau latihan khusus (senam diabetes). Aspek perawatan kaki dengan monitoring gula darah dengan mengecek sesuai waktu yang disarankan, mengecek kadar gula saat terjadi perubahan kondisi tubuh serta mencatat hasil pemeriksaan. Aspek

penggunaan obat diabetes dengan minum sesuai aturan, meskipun badan sudah terasa sehat (Nejhaddadgar et al. 2019). Peran diri dalam bentuk perawatan tidak hanya dilakukan dalam satu kali, melainkan bersifat continue, dengan maksud mengontrol kadar gula darah di dalam tubuh. Pemahaman tentang indikator ini akan menentukan peran diri secara baik (Pramesthi and Okti 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Abbasi et al. 2020) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang yang semakin tinggi maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi, sehingga memiliki pemahaman yang baik akan pentingnya perawatan diri dan memiliki keterampilan mengelola diri. Pengetahuan tentang diabetes mellitus sebagai sarana untuk membantu pasien dalam menjelaskan peranya dalam perawatan diabetes, sehingga semakin baik pengetahuan akan semakin meningkatkan peranya dalam perawatan dan pencegahan diabetes mellitus (Nurasyifa, Vitis, and Pratiwi 2022). Penderita dengan pengetahuan yang baik serta mendapatkan motivasi/dorongan dari luar seperti keluarga dan petugas kesehatan untuk mematuhi diet mengalami kondisi tubuh terus membaik karena gula darah mereka terkontrol selama menjalani diet, dan sebaliknya responden dengan dorongan yang kurang menyatakan mereka bosan menjalani diet karena selain sudah terlalu lama terkena menderita diabetes, mereka merasa tidak ada perubahan (Ramadhani and Soeyono 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Pengetahuan penderita diabetes melitus paling banyak kategori sedang sebanyak 32 responden (49,2%) dan kategori baik sebanyak 30 responden (46,2%).
2. Peran diri penderita diabetes mellitus paling banyak kategori kepuasan peran

sebanyak 44 responden (67,7%) dan ketidakpuasan peran sebanyak 21 responden (32,3%).

3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan peran diri pasien diabetes melitus di RS Mardi Rahayu Kudus.

SARAN

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian tentang faktor peran diri dalam perawatan diabetes mellitus seperti dukungan keluarga.
2. Pihak rumah sakit dapat menerapkan pelayanan DM secara komprehensif terutama dalam meningkatkan peran diri yang baik.
3. Perawat dapat memberikan pendampingan dalam upaya meningkatkan peran diri penderita diabetes mellitus dalam upaya mencegah komplikasi.
4. Penderita dapat mengikuti arahan dari petugas kesehatan dalam meningkatkan pencegahan DM melalui peran diri yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, Y. F. et al. (2020). "Diabetes Knowledge, Attitude, and Practice among Type 2 Diabetes Mellitus Patients in Kuala Muda District, Malaysia-A Cross-Sectional Study." *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews* 12(6): 1057–1063.
- Ahmad, J. (2019). "Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Tentang Manajemen Diabetes." *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar* 10(2).
- American Diabetes Association (ADA). (2022). "Standars Od Medical Care In Diabetes." ADA. www.diabetesjournals.org.
- Putri, Devi.S.,dkk., *Hubungan Pengetahuan Dengan Peran...*
- Cita, Errick E, Yuanita, and Isti Antari. (2019). "Self Care In Patients of Diabetes Melitus Type II." *Jurnal Kesehatan Madani Medika* 10(2): 85–91.
- Dinas Kesehatan Kudus. (2023). *Laporan Kesehatan Kabupaten Kudus*. Kudus: Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus.
- Dinkes Jateng. (2023). "Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah." *Dinkes Jateng*. <https://dinkes.jatengprov.go.id>.
- Fitria, Meutia Srikandi et al. (2022). "Edukasi Pencegahan Penyakit Diabetes Melitus Dan Pemeriksaan Kadar Gula Darah Sewaktu Di Panti Asuhan." *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)* 1(3): 10–13.
- Gharaibeh, B., and L. I. Tawalbeh. (2020). "Diabetes Self-Care Management Practices among Insulin-Taking Patients." *Journal of Research in Nursing* 23(7): 553–565.
- Gustawi, Isma Aulia, Dini Norviatin, and Ricardi W Alibasyah. (2020). "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 Dan Sosial Ekonomi Terhadap Gaya Hidup Penderita DM Tipe 2 Di Puskesmas Jalan Kembang Kota Cirebon." *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan* 6(2): 103–7.
- International Diabetes Federation (IDF). (2022). "IDF Diabetes Atlas 7th Edition." *International Diabetes Federation*. <http://www.diabetesatlas.org/>.
- Ispandiyah, Woro, and Puri Melati. (2023). "Pengetahuan Dan Self -Management Dengan Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus." *Surya Medika*:



- Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat* 18(2): 90–95.
- Istiyawanti, Hari, Ari Udiyono, Praba Ginandjar, and M Sakundarno Adi. (2019). “Gambaran Perilaku Self Care Management Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 7(1): 155–67. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/22865>.
- Jamil, Mohd, Dorisnita Dorisnita, and Linda Ardayanti. (2021). “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Diabetes Melitus Di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21(2): 911.
- Kemendes RI. (2019). “Faktor Risiko Penyakit Diabetes Melitus (DM)-Faktor Risiko Yang Bisa Diubah.” *Kementerian Kesehatan RI*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus>.
- Kemendes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemendes RI. <http://kemendes.go.id>.
- Nejhaddadgar, N. et al. (2019). “Effectiveness of Self-Management Program for People with Type 2 Diabetes Mellitus Based on Precede Proceed Model.” *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews* 13(1): 440–443.
- Nurasyifa, SR., VF Vitis, and H Pratiwi. (2022). “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Manajemen Diri Pasien Prolanis Diabetes Melitus Tipe 2.” *Acta Pharm Indo* 9(2): 78–94.
- PERKENI. (2018). *Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia*. Jakarta.
- Pramesthi, Inggit Retna, and Sri Purwanti Okti. (2020). “Hubungan Pengetahuan Pengelolaan Diabetes Melitus Dengan Efikasi Diri Pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe II.” *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta* 1(1): 46–55. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11912/Call For Paper NEW-51-60.pdf?sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11912/Call%20For%20Paper%20NEW-51-60.pdf?sequence=1).
- Qusyairi, Rahmat, Andi Sani, and Chaeruddin Hasan. (2022). “Hubungan Pengetahuan Dengan Aktivitas Self Care Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Batua.” *Window of Public Health Journal* 3(4): 95–106.
- Ramadhani, Wahyu S, and RD Soeyono. (2019). “Hubungan Pengetahuan Diet Dan Motivasi Diri Dengan Kepatuhan Diet Pada Remaja Penyandang Diabetes Melitus Di Surabaya.” *e-Journal Tata Boga* 8(2): 251–57.
- RS Mardi Rahayu. (2023). *Data Penyakit*. Kudus: RS Mardi Rahayu.
- Saqila, Reka Ladina, and Siti Khoiroh Muflihatin. (2021). “Hubungan Pengetahuan Dengan Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda.” *Borneo Student Research* 2(2): 872–78.
- Sari, Novita Kurnia, Syahruramdhani Syahruramdhani, and Eny Hernani. (2022). “Edukasi Untuk Pasien Diabetes Mellitus Melalui Pemanfaatan E-Discharge Planning Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping.” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1): 1–10.



Masyarakat UNSIQ 9(1): 72–78.

Waspadji, S., I. Soebekti, Yunir E. M., and K Sukardji. (2021). *Petunjuk Praktis Bagi Penyandang Diabetes Tipe 2*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

World Health Organization (WHO). (2021). “Global Report on Diabetes. 1. Diabetes Mellitus – Epidemiology. 2. Diabetes Mellitus – Prevention and Control. 3. Diabetes, Gestational. 4. Chronic Disease. 5.” *Public Health*. <http://apps.who.int/iris/bitstream>.

Yasin, Zakiyah, Nailiy Huzaimah, and Achmad Filani. (2023). “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Self Care Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Selama Pandemi Di Desa Kalianget Barat.” *Jurnal Pikes* 4(1): 35–46.